PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI KEC. TULUNG KAB. KLATEN TAHUN 2008



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Farida Rahmawati
NIM. 05470044-04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanggan dibawah ini:

Nama	: Farida Rahmawati
NIM	: 05470044-04
Jurusan	: Kependidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Mei 2008

Yang Menyatakan



Farida Rahmawati

NIM. 05470044-04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Nurrohmah
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Farida Rahmawati

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Farida Rahmawati
NIM : 05470044-04
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Juni 2008
Pembimbing

Dra. Nurrohmah
NIP. 150216063

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Farida Rahmawati

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb
Skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Farida Rahmawati
NIM	: 05470044-04
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul	: Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah), yang telah dilakukan pada tanggal 20 Juni 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, "Amin"
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juni 2008
Konsultan

Dra. Nurrohmah
NIP. 150216063

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/1/DT/PP.01.1/36/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten tahun 2008

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farida Rahmawati

NIM : 05470044-04

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 20 Juni 2008

Nilai munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Nurrohamah
NIP. 150216063

Penguji I

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 150277410

Penguji II

Drs. H. Mangun Budianto
NIP. 150223030

Yogyakarta, 14 JUL 2008

Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

...كلكم راع وكلكم مسؤل عن رعيته (متفق عليه)

"...Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab tentang rakyatnya[1]*. (HR. Bukhori Muslim).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hal. 623

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini

Lahir Karena dan Untuk

Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين .اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محدا رسول الله .اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين ,اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun menyampaikan terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang penuh ikhlas membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, Ph.D selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama peyusun studi di Jurusan Kependidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Ibu Dra. Nurrohmah selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah mencurahkan segala tenaga dan fikiran dan memberikan pengarahan serta masukan untuk membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada Pengawas Pendidikan Agama Islam serta Kepala Sekolah dan Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Kecatama Tulung Kabupaten Klaten yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
5. Ayah dan ibu tercinta, beserta kakak-kakak yang yang tanpa lelah mendoakanku dan memberikan seluruh kasih sayangnya dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk selesainya skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak secara langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagi amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. *"Amin ya robbal 'alamin"*

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Mei 2008

Penulis

Farida Rahmawati

NIM. 05470044-04

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Surat Pernyataan Keaslian ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing iii
Halaman Nota Dinas Konsultan iv
Halaman Pengesahan v
Halaman Motto vi
Halaman Persembahan vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Lampiran xiv
Abstraksi xv

BAB I **PENDAHULUAN** 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 8
D. Telaah Pustaka 9
E. Landasan Teoritik 11
F. Metode Penelitian 23
G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II **GAMBARAN UMUM KECAMATAN TULUNG** 30
A. Letak geografis di Kecamatan Tulung 30
B. Kondisi sekolah dasar di Kecamatan Tulung 30
C. Kondisi Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tulung 32
D. Sekilas Biodata pengawas pendidikan agama Islam di Kecamatan Tulung..... 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Struktur organisasi pengawas pendidikan agama Islam... 38

BAB III **PERAN PENGAWAS DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**..... 41

A. Program-program pengawas pendidikan agama Islam di Kecamatan Tulung..... 41

B. Peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam..... 48

C. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung..... 59

D. Faktor yang mendukung serta hambatan yang dialami oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam..... 71

BAB IV **PENUTUP** 77

A. Kesimpulan 77

B. Saran-saran 79

C. Kata penutup..... 80

DAFTAR PUSTAKA 82

DAFTAR LAMPIRAN 84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	:Kondisi Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung	31
Tabel. 2	:Kondisi Guru PAI Kec. Tulung berdasarkan Pangkat dan Masa Kerja	34
Tabel. 3	:Jumlah Jam dan Mata Pelajaran Yang Diampu	35
Tabel. 4	:Program kerja dan rancangan kegiatan Pengawas Pendidikan Agama Islam	43
Tabel. 5	:Program Semester Gasal Pengawas Pendidikan Agama Islam	44
Tabel. 6	:Program Semester Genap Pengawas Pendidikan Agama Islam	45
Tabel.7	: Pelaksanaan Kunjungan Kelas	50
Tabel.8	: Bimbingan Kolektif	51
Tabel.9	: Bimbingan Individu	52
Tabel. 10	: Kunjungan Pengawas Dalam Melaksanakan Pembinaan Ke Sekolah.....	54
Tabel. 11	: Hubungan Dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam..	55
Tabel. 12	:Pendapat GPAI Tentang Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial	56
Tabesl. 13	:Pendapat Guru Pendidikan Islam Tentang Pengawas Dalam Melaksanakan Tugas	57
Tabel. 14	:Pendapat Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pembinaan Dari Pengawas Sekolah	59
Tabel. 15	:Pendapat Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pentingnya Kompetensi Sosial	61
Tabel. 16	:Hubungan Dengan Peserta Didik.....	64
Tabel.17	:Hubungan Dengan Sesama Pendidik Di Sekolah.....	64
Tabel. 18	:Hubungan Dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik.....	65
Tabel. 19	:Hubungan Dengan Kepala Sekolah.....	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel.20 :Hubungan Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Masyarakat Sekitar 67
Tabel. 21 :Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat 68
Tabel.22 :Peran Serta Masyarakat Dalam Kegiatan Sekolah 69
Tabel.23 :Pendapat GPAI dalam berkomunikasi dengan peserta didik 70
Tabel. 24 :Identifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Slogan "Guru: Digugu Lan Ditiru" 61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LampiranI : Pedoman pengumpulan data

Lampiran II : Angket untuk guru pendidikan agama Islam

Lampiran II : Program Dan Rancangan kegiatan Pengawas Pendidikan Agama Islam

Lampiran IV : Program semester gasal pengawas pendidikan agama Islam

Lampiran V : Program semester genap pengawas pendidikan agama Islam

Lampiran VI : Format penilaian kunjungan kelas

Lampiran VII : Format penilaian kunjungan sekolah

Lampiran VIII : Rekapitulasi data kegiatan guru pendidikan agama Islam

Lampiran IX : Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran X : Surat ijin penelitian Yogyakarta

Lampiran X : Surat ijin penelitian Semarang

Lampiran X : Surat ijin penelitian Kabupaten

Lampiran XI : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XII : Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FARIDA RAHMAWATI, Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten 2008. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten serta faktor yang mendukung dan faktor penghambat yang dialami pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran yang berhubungan dengan peran pengawas sekolah dan menambah khasanah keilmuan tentang kompetensi guru khususnya kompetensi sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan mengambil latar belakang di Sekolah Dasar Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif dan kualitatif, analisis ini digunakan untuk mengolah data dari hasil penyebaran angket terhadap guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Tulung dan hasil wawancara dengan pengawas dan guru pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pengawas sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh pengawas adalah: melalui KKG (Kelompok Kerja Guru), bimbingan kepada guru pendidikan agama Islam, kunjungan sekolah dan kunjungan kelas, mengembangkan hubungan dan kerjasama dengan para tenaga kependidikan. 2. Ada dua faktor yang dialami oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. a). Faktor pendukung: hubungan yang baik antara pengawas dengan guru pendidikan agama Islam dan hubungan yang baik antara pengawas dengan para tenaga kependidikan setempat, serta adanya rencana atau program yang telah disusun (Program tahunan dan Program semester). b). Faktor penghambat antara lain: penggunaan waktu pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru), kurangnya koordinasi dan sikap ewuh perkewuh yang dimiliki oleh pengawas. Keberhasilan pengawas dalam membina guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kompetensi sosial dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama*, kedisiplinan guru dalam mengikuti semua kegiatan sekolah, *Kedua*, pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), *Ketiga*, aktif dalam mengikuti pembinaan yang diberikan pengawas kepada guru pendidikan agama Islam melalui pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru), *Keempat*, terjalin hubungan yang lebih baik antara guru dengan sesama tenaga kependidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan modern telah mengalami kemajuan yang sangat pesat seirama dengan adanya tuntutan dari masyarakat dan perkembangan dunia global. Hal ini dapat dilihat dan tawaran-tawaran program yang disodorkan oleh lembaga pendidikan, baik yang berhubungan dengan perangkat keras (hard ware) maupun perangkat lunak (soft ware). Kemajuan yang pesat itu jelas menimbulkan problema baru bagi dunia pendidikan yang kurang siap dalam memberikan respon terhadap perkembangan tersebut. Bagi dunia pendidikan Islam akan menimbulkan permasalahan yang semakin komplek bilamana dalam kenyataannya pendidikan Islam selalu terlambat dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Untuk itulah dibutuhkan kesadaran baru bagi tenaga-tenaga yang berprofesi langsung dalam dunia pendidikan agar senantiasa mengikuti tuntutan perkembangan zaman jika tidak ingin tertinggal dengan lembaga-lembaga lain.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena guru menjadi pusat dan motor pendidikan yang menggerakkan terjadinya proses belajar para peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai bekal kemampuan yang memadai.

Adapun kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi personal,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kompetensi sosial serta kompetensi pedagogik yakni untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.[1]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu:

> Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[2]

Dengan kata lain guru haruslah seorang yang ahli, memiliki keempat kompetensi tersebut. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik; Sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, serta berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik; kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan peserta didik, tenaga pendidik dan masyarakat; dan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan kompetensi sosial yang dapat diandalkan untuk dapat berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama guru, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat sekitar. Guru harus mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat serta mampu bergaul secara efektif dengan

---

[1] Hamzah. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 69.

[2] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama: 2006), hal. 8.

peserta didik dan mampu menggunakan teknologi komunikasi secara fungsional kemudian dapat bergaul dengan masyarakat secara santun.

Guru adalah mahluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai khususnya terkait dengan pendidikan yang tidak terbatas hanya pada proses pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Dengan adanya kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap guru diharapkan akan mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan begaul secara efektif dengan para peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan tidak terlupakan dengan masyarakat setempat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam tugasnya tidaklah hanya mengajar, melainkan dituntut untuk dapat mengamalkan apa yang diajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi peserta didik. Agama tidak hanya berhenti pada teori saja, akan tetapi harus diamalkan, apalagi guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar dan menengah. Karena pada masa ini anak masih dalam usia perkembangan, sehingga kepribadian guru agama banyak mempengaruhi pada diri anak.

Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan. Begitu juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulanya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersaangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang perlu mendapat perhatian salah satunya adalah tenaga kependidikan dan yang terlibat langsung adalah guru. Karena kualitas pendidik turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan sangat menentukan pada generasi penerus sebagai warga negara dan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan lagi agar dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Untuk menjaga kualitas kompetensi sosial guru dan kepala sekolah, maka perlu mendapat pembinaan secara kontinu. Hal ini telah diprogramkan dalam sistem pendidikan yaitu dengan adanya pengawas sekolah dasar, yang berfungsi sebagai evaluator dan supervisor.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa:

> Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
> Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[3]

Begitu juga dengan kepengawasan, kepengawasan pendidikan dapat diperankan oleh guru, orang tua siswa, pengawas, dan masyarakat pada

[3] *Ibid,* hal. 3-4.

umumnya. Namun dalam hal ini kepengawasan pendidikan lebih ditekankan kepada seseorang yang diberi tugas dan wewenang oleh pemerintah untuk melakukan fungsi pengawasan, yakni pengawas (SK Menpan No. 118/1996).

Jabatan pengawas merupakan jabatan yang strategis dan menuntut wawasan serta kemampuan profesional yang tinggi, maka tidak sembarangan orang dapat menduduki jabatan tersebut. Oleh sebab itu persyaratan-persyaratan untuk dapat menjadi pengawas harus betul-betul terpenuhi, bila tidak maka persepsi masyarakat terhadap pengawas adalah hanya merupakan jabatan untuk sekedar memperpanjang masa kerja atau menunda pensiun.

Melihat begitu pentingnya peran pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka pengawas ditetapkan sebagai pejabat fungsional penuh yang konsekuensinya adalah setiap pengawas harus memiliki wawasan dan kemampuan yang profesional melebihi kemampuan guru, kepala sekolah dan lain sebagainya.

Peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka selayaknyalah bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus, agar para guru benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesional.

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Karena tuntukan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang kurang dirasakan dibandingkan dengan profesinya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah *"Guru: digugu lan ditiru"*. Digugu, maksudnya bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksakanan dan dalam pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Melihat dari permasalahan diatas, bahwasanya kompetensi sosial sangat penting. Untuk itulah penulis hanya meneliti satu kompetensi yaitu kompetensi sosial saja. Karena guru sering dijadikan sebagai panutan oleh peserta didik dan masyarakat, untuk itulah guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Agar tidak terjadi benturan nilai dengan guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik.

Begitu juga dengan keinginan dari penulis untuk dapat mengetahui bagaimana peran atau tugas pengawas untuk dapat meningkatkan kompetensi sosial guru, dan cara-cara atau usaha yang dipakai oleh pengawas pendidikan agama Islam untuk mengingkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam agar bisa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri. Sebagian guru ada yang beranggapan bahwa tugas profesi hanya di sekolah saja. Jadi apabila selesai mengajar maka tugasnya sebagai guru sudah selesai.[4] Sedangkan peran guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi harus memikul tanggungjawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan semua pihak pendidikan di dalam lingkungan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama penulis untuk mekakukan penelitian lebih jauh.

---

[4] Hasil wawancara dengan Bapak Jumbadi, S.Ag selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, tanggal 16 Februari 2008.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas dan untuk mempermudah alur pembahasan, maka penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.
2. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan-hambatan yang dialami pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.
   b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan-hambatan yang dialami pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengawas dan guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

b. Untuk memberikan motivasi bagi pengawas dan para guru sekolah dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam pendidikan dan berusaha untuk menjadi guru yang berkompeten.

c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih baik.

D. Telaah Pustaka.

Ada beberapa penelitian yang pernah membahas tentang supervisi yang kaitannya dengan profesionalisme guru. Skripsi yang berjudul *"Peranan Pengawas TK/SD Dalam Membina Kepala Sekolah Sekolah Dasar Di Wilayah III Kecamatan Kalideres Jakarta Barat"* yang diteliti oleh Endahyati (2000). Merupakan suatu penelitian tentang pengawas TK/SD dalam melaksanakan bimbingan, arahan serta pembinaan terhadap kepala sekolah sebagai supervisor di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Penelitian lain tentang supervisi dalam skripsi berjudul *"Upaya Penilik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Agama SMU Di Kabupaten Purworejo"* yang ditulis oleh Nurul Ihfisanah (1996), yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berisikan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu kualitas guru agama SMU dalam proses belajar mengajar di Kabupaten Purworejo.

Skripsi saudara Taufiq yang berjudul *"Profesionalisme Guru Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SMK Muhammadiyah 2 Yokyakarta*" menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam proses pembelajarannya.

Skripsi yang berjudul *"Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman"*. Karya Nurrahmanuddin (2003). Skripsi ini membahas tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, upaya pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta hasil yang dicapai dan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.

Lebih lanjut, dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti yang diatas, belum ditemukan adanya kajian dan penelitian yang mengkaji tentang Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agam Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Penelitian ini pada dasarnya adalah kajian pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam skripsi ini membahas mengenai peran pengawas serta faktor pendukung dan hambatan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

E. Landasan Teoritik

1. Pengawas Sekolah.

   a. Pengertian Pengawas Sekolah.

      Pengawas adalah seseorang yang mempunyai wewenang untuk mengadakan pengawasan pelaksanaan pendidikan agama Islam, yaitu mengawasi proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan.

      Dalam buku Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan dalam Keputusan Negara Pemberdayaan Aparatur Negara (SK Menpan) No. 118 Tahun 1996 dinyatakan bahwa:

      > Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah yang melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah (S.K. Menpan No. 118/1996).[5]

      Mengacu pada aspek Menpan tersebut, pengawas sekolah di lingkungan Departemen Agama khususnya Direktorat Jendral

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Adminisrtasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 5

Pembinaan Kelembagaan Agama Islam di beri istilah "Pengawas Pendidikan Agama Islam".

> Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.[6]

Dalam bukunya M. Ngalim Purwanto mendefinisikan supervisi,

> Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. [7]

Sedangkan supervisor adalah orang yang melakukan pekerjaan supervisi. Dalam dunia pendidikan supervisor disebut pengawas sekolah.[8]

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa supervisi merupakan usaha dari supervisor untuk membina bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Dalam hal ini merupakan usaha pengawas untuk membina dan membimbing guru-guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Tulung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Depag RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hal. 4

[7] M Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 76.

[8] Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Adminisrtasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 5

Kabupaten Klaten agar dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

Sedangkan pengawas adalah seseorang yang mempunyai wewenang untuk mengadakan pengawasan pelaksanaan pendidikan agama Islam, yaitu mengawasi proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengawasan dilakukan oleh pengawas atau supervisor adalah pengawasan dalam artian yang luas, yaitu mencakup pengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam dan mengawasi sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berada di wilayah kepengawasannya yang di dalamnya mencakup materi atau bahan, proses atau pelaksanaan serta kegiatan evaluasi. Selain itu pengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam mencakup dua lembaga yaitu sekolah umum (dalam lingkungan Depdikbud) dan di madrasah yang berada (dalam lingkungan Depag). Begitu juga pengawasan terhadap guru yang memiliki NIP. 15 dan guru-guru yang memiliki NIP.13.[9]

b. Tujuan Pengawasan atau Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Depag, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga, 1999/2000), hal. 7

didalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan human relation yang baik kepada semua pihak. Jadi tujuan pengawasan ini hendaknya dapat dipahami sebagai sesuatu proses yang di lakukan oleh pengawas (supervisor) dalam membimbing dan membantu guru di madrasah dalam upaya pencapaian proses pendidikan yang baik, berkualitas, bermakna, efektif dan efisien.

c. Tugas Pokok Pengawas

> Sesuai dengan SK Menpan No. 118/1996 Bab II Pasal 3 Ayat (1) dikatakan bahwa: "Tugas pokok pengawas (supervisor) Pendidikan Agama Islam adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, baik negeri maupun swasta, yang menjadi tanggungjawabnya" [10]

Adapun bidang pengawasan pendidikan agama Islam pada sekolah umum di lingkungan departemen pendidikan nasional meliputi TK, SD, SLTP, SMK dan SLB. Maka tugas pokok pengawas di sekolah umum mencakup menilai dan membina pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tugas pembinaan dan penilaian ini termasuk pengawasan atau supervisi teknis pendidikan dan teknis administrasi.

Bila dikembangkan lebih lanjut, maka tugas pokok harus dilaksanakan oleh pengawas pendidikan agama Islam sesuai dengan jenjang jabatan pengawas yang bersangkutan, adalah sebagai berikut: Bagi pengawas pendidikan agama Islam yang bertugas di taman kanak-kanak, RA/BA dan SD/MI adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Depag RI, *Buku Saku, Tentang Profil Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam), hal. 5

1) Melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan pengembangan agama Islam di TK dan penyelenggaraan pendidikan di RA dan MI, kecuali bidang pengembangan selain agama Islam.
2) Melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD dan penyelenggaraan pendidikan di MI serta madrasah diniyah kecuali mata pelajaran/rumpun mata pelajaran selain mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3) Melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam pada TK dan SD, guru serta tenaga kependidikan lainnya pada RA, MI dan MD kecuali terhadap guru mata pelajaran selain agama Islam.
4) Melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam pada SD, MI dan MD[11].

Selain tugas tersebut di atas pengawas mempunyai macam-macam tugas supervisi pendidikan antara lain[12]:

1) Menghadiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi profesional.
2) Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru.
3) Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalaha umum.
4) Melakukan classroom visitation.
5) Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber pengajaran.
6) Memberikan saran-saran tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
7) Mengorganisasi dan berkerja dengan kelompok guru-guru dalam program revisi kurikulum.
8) Menginterpretasi data tes kepada guru-guru dan membantu mereka bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran.
9) Dan lain sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengawas mempunyai tugas melakukan pengawasan atau supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan pada TK/SD dan RA/MI

[11] Depag RI, *Profesionalisme*, hal.12
[12] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi*, hal.88-89

dalam rangka membantu tugas kepala sekolah seksi terkait dalam lingkungan kantor Departemen Kabupaten/Kotamadya masing-masing.

d. Fungsi Pengawas

Pengawas mempunyai fungsi antara lain[13]:

1) Sebagai alat untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum.
2) Sebagai alat untuk memberikan bimbingan teknis edukatif dan administratif terhadap guru pendidikan agama Islam di sekolah umum.
3) Sebagai sumber informasi tentang kondisi obyektif pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum.
4) Sebagai penyeimbang antara rencana dan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum.
5) Sebagai mediator antara guru pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran di sekolah umum.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan pengawas dalam rangka pelaksanaan supervisi dapat dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu:

1) Kegiatan utama adalah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para peserta didik.

2) Kegiatan tambahan adalah membantu sekolah dalam membina guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta mempelopori kemajuan masyarakat.[14]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Depag, *Buku Saku,* hal.6

[14] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 17

Oleh karena itu pengawas memegang peran bagi keberhasilan pendidikan. Sebagaimana telah dijelaskan pada tugas dan fungsi pengawas, maka tidak lain pengawas juga sebagai pembina dan pengarah para guru yang ada di lingkungan menuntut dedikasi yang dilandasi dengan kemampuan profesionalisme maupun kepribadian masyarakat, karena guru pendidikan agama Islam adalah yang menilai pengawas. Kedua aspek ini dipandang sangat dalam menentukan terwujudnya sosok Pengawas Pendidikan Agama Islam yang diidolakan, sebab pengawas menempati posisi penting bagi kesuksesan proses belajar mengajar para guru agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan pendidikan Islam maka ada sejumlah kualifikasi yang harus dipenuhi oleh pengawas, baik yang menyangkut kompetensi dasar dan pribadi prima. Beberapa kualifikasi yang mencangkup aspek kompetensi dasar dan aspek pribadi prima hendaknya dipahami oleh pengawas sebagai satu kesatuan yang integral. Antara satu dengan yang lainnya tidak boleh dipahami secara sepotong-sepotong, sebab pemahaman seperti itu akan menampilkan sosok pengawas yang tidak utuh *(Split Personality)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kompetensi Guru

a. Jenis-Jenis Kompetensi

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

> Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedadogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal.[15]
>
> 1) Yang dimaksud kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
> 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
> 3) Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
> 4) Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dam masyarakat sekitar.[16]

b. Pengertian Kompetensi Sosial

Secara sederhana kompetensi dapat diartikan sebagai satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat menjalankan tugas yang diembannya. Suatu tugas pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik sebagai tanda telah dimilikinya kemampuan adalah yang bersangkutan telah terampil menjalankan tugas pekerjaannya.

> Dalam kamus ilmiah popular,
> Kompetensi adalah kecakapan, kewenangan kekuasaan, kemampuan.[17]

---

[15] *Undang-Undang tentang Guru Dan Dosen*, hal. 8

[16] *Ibid*, hal. 48-49

[17] Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 353

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

> Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat; peduli terhadap kepentingan umum.[18]

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pengertian kompetensi sosial sebagai berikut:

> Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[19]

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua yang terlibat dalam pendidikan dan tidak terkecuali dengan masyarakat sekitar dengan tepat dan sesuai.

Dr. E. Mulyasa, M. Pd, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi atau kemampuan untuk:

1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik,dan
4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara sederhana kompetensi dapat diartikan sebagai satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat

---

[18] *Ibid,* hal. 718
[19] *Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen,* hal. 49
[20] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.173

menjalankan tugas yang diembannya. Suatu tugas pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik sebagai tanda telah dimilikinya kemampuan adalah yang bersangkutan telah trampil menjalankan tugas pekerjaannya.

Jabatan guru adalah jabatan profesional sebab tidak semua orang dapat menjadi guru, kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan untuk itu. Profesi guru berbeda dengan profesi lainnya. Perbedaannya terletak pada tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan dasar yang diisyaratkannya (kompetensi).

Dalam bukunya Dr. H Hamzah B. Uno, M. Pd ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain[21]:

1) Kompetensi profesional: guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subjek matter (bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.
2) Kompetensi personal: sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu *"Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani"*.
3) Kompetensi sosial: guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat.
4) Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dan material.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Hamzah, B. Uno, *Profesi Kependidikan*, hal. 69.

Berdasarkan kodrat manusia sebagai mahluk sosial dan makhluk etis, guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik.

Kompetensi sosial yang dimiliki guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (orang tua, tetangga, dan sesama teman)[22]

3. Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Guru Agama

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[23]

Guru adalah tenaga pengajar yang merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan nasional dengan tugas utamanya melaksanakan pengajaran terhadap peserta didik.

Dalam buku yang berjudul, "Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan Dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengawas", bahwasannya:

> Guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] *Ibid*, hal. 19
[23] *Undang-Undang RI tentang guru dan dosen,* hal.2

> melaksanakan pendidikan di sekolah (termasuk hak yang melekat dalam jabatan itu).[24]

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Sedangkan menurut Dr. Zakiyah Daradjat, guru agama adalah Pembina pribadi sikap dan pandangan hidup. Guru agama adalah Pembina atau pembentuk mental dan etika anak.[25]

> Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.[26]

Guru berperan sebagai pendidik dan juga sebagai orang tua anak di sekolah, oleh karena itu harus membekali dirinya sebagai pendidik dan mampu sebagai orang tua bagi peserta didik.

Guru agama juga mempunyai peran yang sangat penting karena guru agama mempunyai fungsi mendidik, membina pribadi, sekaligus membina peserta didik untuk mengenal, mengerti kerakter peserta didik.

قوا انفسكم واهليكم نارا

Artinya: "*Peliharalah dirimu dan anggota keluargamu dari ancaman api neraka.*"[27]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[24] Depag, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan Dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengawas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 5.

[25] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 69.

[26] Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2004), hal. 156

[27] Mohammad Arifin, *Terjemah/Tafsir Al-Qur'an*, (Semarang: Cv Wicaksana, 1997), hal. 1006.

Tugas pendidik ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, (menurut Islam). Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan *(field research)*. Adapun metode yang ditempuh dalam rangkaian penelitian ini adalah:

1. Metode Penentuan Subyek

   Dalam penelitian ini, subyek yang akan diteliti adalah:

   a. Seorang Pengawas pendidikan agama Islam di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yaitu Bapak Jumbadi, S.Ag

   b. Guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yang berjumlah 12 orang yaitu: Ngatimin, A.Ma; Ngatiyem, A.Ma; H. Suyadi, BA; Tugimin, A.Ma; Mustaqim, A.Ma; Sulbiniyah, A.Ma; Siti Aisyah, A.Ma; Tuti Rahayu, A.Ma; Khomti Rohani, BA; Ardani, A.Ma; Binti Salamah, A.Ma; Chuzaimah, A.Ma.

   Metode yang digunakan dalam penentuan subyek adalah menggunakan teknik sample bertujuan atau purposive sample. Yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.[28] Jumlah sekolah dasar di kecamatan tulung sebanyak 34 SDN dengan guru pendidikan agama Islam sebanyak 48 orang.

Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena alasan keterbatasan waktu, tenaga sehingga tidak dapat mengambil sample yang besar dan jauh. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto yang berjudul *"Proserdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"* Ada syarat-syarat pengambilan sample yang harus di penuhi antara lain:

1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2) Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan[29].

Dari 34 Sekolah Dasar tersebut maka dari penulis hanya mengambil tujuh sekolah untuk dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel tersebut penulis ambil karena sekolahan tersebut adalah sekolah unggulan di Kecamatan Tulung yaitu sekolahan ini yang sering menjadi perwakilan perlombaan baik tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten.

Hal ini terbukti dari banyaknya mereka menjuarai baik dalam tinggkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten, semisal SDN 1 Pucang telah banyak mendapatkan juara antara lain: bulan April telah

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yokyakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 113

[29] *Ibid...*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mendapatkan juara 1 siswa berprestasi Pa/Pi tingkat Kecamatan, begitu juga dengan lomba seni tari, sekolahan ini selalu yang menjadi perwakilan dari Kecamatan, dan lain sebagainya[30]. SDN 1 Gedong Jetis unggulan dalam bidang bahasa, ini terlihat mereka sering menjuarai juara 1 lomba bercerita tingkat Kabupaten, juara 2 lomba Mapsi tingkat Kecamatan, dan lain sebagainya[31]. Ada juga yang menjadi ciri khas dalam sekolah ini adalah memiliki mushola tersendiri, hal ini bukan berarti sekolah lain tidak ada mushola tersendiri, hanya saja masih menggunakan ruangan yang dijadikan sebagai mushola.

Ini disebut pengambilan sampel secara *"purposive sample"*[32] sehingga diperoleh jumlah respon 12 orang dengan perincian sebagai berikut:

1) SDN 1 Cokro terdiri dari 2 guru pendidikan agama Islam.
2) SDN 1 Wunut terdiri dari 2 guru pendidikan agama Islam.
3) SDN 1 Gedong Jetis terdiri dari 2 guru pendidikan agama Islam.
4) SDN 1 Pucang terdiri dari 1 guru pendidikan agama Islam.
5) SDN 1 Majegan terdiri dari 1 guru pendidikan agama Islam.
6) SDN 2 Pucang terdiri dari 2 guru pendidikan agama Islam.
7) SDN 2 Majegan terdiri dari 2 guru pendidikan agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah Guru PAI SDN 1 Pucang Kecamatan Tulung, Tanggal 9 Mei 2008.

[31] Hasil wawancara dengan Bapak Mustaqim Guru PAI SDN 1 Gedong Jetis Kecamatan Tulung, Tanggal 9 Mei 2008.

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...,hal. 113

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematik dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.[33] Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dengan pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, dan semuanya sudah tersusun sebelum wawancara dimulai.

b. Metode Angket

Angket merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi sumber dari penyelidikan tersebut.

Metode angket yang penyusun pergunakan yaitu angket langsung dan tidak langsung. Angket langsung untuk menanyakan kepada guru tentang kemampuan profesional guru sedangkan angket tidak langsung digunakan untuk menanyakan kepada guru tentang kondisi pengawas mengenai sikap dan pendapatnya tentang usaha yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] *Ibid*, hal. 193

c. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[34] Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan fisik lingkungannya dan letak geografis kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan-catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.[35]

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah pengawas, jumlah guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, jumlah siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tulung, program kerja pengawas serta pelaksanaannya dan hasil dari usaha pengawas secara kuantitatif.

3. Metode Analisa Data

Metode ini digunakan adalah untuk dapat diambil kesimpulan. Sesuai dengan jenisnya data dianalisa dengan analisa kuantitatif dan kualitatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136
[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedusedur Penelitian*....., hal. 202.

a. Kuantitatif.

Analisa data dengan menggunakan analisa deskripstif statistik yang dituangkan dalam bentuk penyajian tabel persentase, yakni table distribusi frekuensi yang dituangkan dalam persen. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)[36]

b. Kualitatif

Analisa data dengan menggunakan analisa deskriptif non statistik melalui penjelasan kata-kata yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Dalam analisa ini digunakan pola berfikir:

1) Deduktif

Deduktif yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum untuk menilai kejadian yang khusus.[37]

2) Induktif

Induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hal. 40.
[37] Sutrisno Hadi, *Metodoligi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983), hal.42

fakta dan peristiwa-peristiwa itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[38]

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang akan dibahas, ditambah dengan formalitas yang memuat lampiran-lampiran sebagai syarat dalam penulisan skripsi. Adapun bagian-bagian tersebut adalah:

Bagian formalitas terdiri dari: halaman judul, surat pernyataan asli, nota dinas penmbimbing, nota dinas konsultan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab pertama terdiri dari: pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari: gambaran umum Kecamatan Tulung, meliputi: letak geografis di Kecamatan Tulung, kondisi Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung, kondisi guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Tulung, sekilas biodata Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tulung, struktur organisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga: menjelaskan tentang peran pengawas dan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam, meliputi: program-program Pengawas Pendidikan Agama Islam, peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] *Ibid,* hal, 42

sosial, foktor yang mendukung serta hambatan yang dihadapi oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam.

Bab empat: penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Dan pada bagian akhir berisi tentang: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun sajikan pembahasan dari berbagai masalah yang berhubungan erat dengan judul skripsi ini, peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Tahun 2008, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengawas sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yaitu dimana pengawas bisa dianggap sebagai orang tua atau bapak dari guru pendidikan agama Islam. Jadi sebagaimana mestinya kalau seorang bapak adalah selalu memberikan motivasi, arahan serta bimbingan agar menjadi lebih baik. Pengawas juga memberikan contoh atau menjadi tauladan bagi guru pendidikan agama Islam. Adapun cara atau bentuk usaha pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam kepada guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

   b. Melewati KKG (Kelompok Kerja Guru), Musyawarah atau rapat,
   c. Bimbingan baik individu maupun kelompok,
   d. Kunjungan kelas,
   e. Kunjungan sekolah,
   f. Mengembangkan hubungan dan kerjasama baik dari pihak guru pendidikan agama Islam maupun dari pihak Pengawas Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan piha-pihak yang terkait.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f. Pembinaan ketika akan menghadapi lomba, rapat melalui nasehat-nasehat yang diberikan kepada para guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

g. Pengajian umum.

2. Dalam melaksanakan tugas, pastilah didapati faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukung adalah: kerjasama antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam, pepatah mengatakan: *"tak kenal maka tak sayang"* pepatah ini mungkin bisa diambil arti, dimana setiap kita melaksanakan tugas seyogyanya kenal dengan patner kerjanya. Adapun faktor pendukung yang dialami pengawas dalam mengingkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam antara lain:

   a. Hubungan kerjasama yang baik antara pengawas dengan guru pendidikan agama Islam.

   b. Hubungan dan kerjasama yang baik antara pengawas dengan kepala sekolah.

   c. Hubungan dan kerjasama yang baik antara pengawas Depag (Departemen Agama) dengan pengawas di Departemen Pendidikan Nasional.

   d. Adanya rencana atau program yang telah disusun dengan baik, hal ini dalam program tahunan dan program semester.

Faktor pengahambat yang dialami pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Penggunaan waktu dalam pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru), karena berbenturan dengan proses pembelajaran maka sekarang dialihkan pada setiap hari Jum'at,

b. Kurangnya kooardinasi dan komunikasi antara pejabat setempat dengan kepala sekolah atau guru pendidikan agama Islam

c. Sikap ewuh perkewuh pada Pengawas Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-Saran

Pengawas Pendidikan Agama Islam dan guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Tulung dengan usaha-usahanya telah sangat berperan besar dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di wilayah nusantara. Akan tetapi dalam oprasionalnya, tentu tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan, walaupun bersifat hanya kecil. Oleh karena itu untuk lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya serta memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut, penyusun bermaksud mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Pengawas PAI

   a. Bagi pengawas perlu menghilangkan rasa ewuh perkewuh (sungkan) karena ini merupakan tugas seorang pengawas.

   b. Pengawas sebagai supervisor hendaknya mampu mengembangkan potensi yang ada pada guru pendidikan agama Islam, serta dalam kunjungan kelas agar lebih ditinggkatkan.

   c. Kedisiplinan dan ketertiban yang telah dilaksanakan perlu dipertahankan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Saran untuk Guru PAI

   a. Sebagai ujung tombak yang melaksanakan pembinaan terhadap peserta didik secara langsung melalui proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam hendaknya dapat memberikan contoh atau menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didik.

   b. Guru pendidikan agama Islam hendaknya dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik, dalam hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

   c. Guru pendidikan agama Islam hendaknya selalu ingat bahwasanya tugasnya tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi yang paling penting adalah mendidik peserta didik untuk berkepribadian muslim.

   d. Untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan hendaknya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan, misalkan dalam pembinaan oleh pengawas kepada guru: KKG (Kelompok Kerja Pengawas), penataran/seminar.

   e. Dalam melaksanakan tugasnya, hendaknya jangan sampai mengabaikan laporan bulanan kepada Pengawas Pendidikan Agama Islam, karena untuk menjadi guru yang baik harus disiplin dan bisa menjadi panutan bagi peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta kemampuan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih belum mencapai tinggkat kesempurnaan yang maksimal.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan disana-sini. Untuk itu penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk mencapai kesempurnaan dimasa depan. Apabila dalam skripsi ini terdapat kebenaran, itu datangnya diri Allah SWT, namun apabila terdapat kesalahan atau kekurangan semua itu karena keterbatasan yang penyusun miliki.

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis untuk keperluan penulisan skripsi ini dan di penghujung ini, penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penyusun sendiri khususnya, serta bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. *Amin ya Rabbal 'alamin*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono,
Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali, 1994

Ahmad Tafsir,
Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Depag RI,
Buku Saku, Tentang Profil Pengawas Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Ditjen Binbaga Islam.

---,
Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.

---,
Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Dirjen Binbaga, 1999/2000.

---,
Pedoman Pengembangan Adminisrtasi Dan Supervisi Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.

---,
Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan Dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengawas, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.

E. Mulyasa,
Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

GBHN, Ketetapan MPR RI, 1993.

Hamzah, B. Uno,
Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Imam Nawawi,
Tarjamah riyadhatus shalihin 1, Surabaya: Duta Ilmu, 2006

M. Ngalim Purwanto,
Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Made Pidarta,
Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Muhamad Nurdin,
Kiat Menjadi Guru Profesional, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2004.

Mohammad Arifin, *Terjemah/Tafsir Al-Qur'an*, Semarang: Cv Wicaksana, 1997

Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry,
Kamus Ilmiah Popular, Surabaya: Arkola, 1994.

Piet A. Sahertian,
Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan, Surabaya: Usana Offset Printing, 1981

Suharsimi Arikunto,
Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi,
Metodoligi Research Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983.

----------,
Metode Research II, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Sanusio Umes,
Manajemen Pengembangan Mutu Dosen, Jakarta: Logos, 1999

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Surabaya: Kesindo Utama: 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sitem Pendidikan Nasional), Bandung: Fokusmedia, 2003.

Zakiyah Daradjat,
Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA